



Tanoto Foundation

PINTAR

Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran



Ungkap Rahasia Keberhasilan Kelas Daring

Cegah Bosan, Ajak Orangtua Ikut Belajar

...ia bisa membagi
...mendampingi
...hatinya selama
...laring. Murid pun
...nya mendapat
... langsung prak-
...nembuat pelajar-
...erti matematika
...embosankan.

...kan benda-benda yang berbentuk
...persegi yang dapat ditemukan di
...dalam rumah.

...Punya murid memilih berbagai

...pengamatan setelah menentukan
...panjang sisi, cara menghitung
...keliling, membandingkan dan
...mengurutkan benda berdasar-



kumparan

TEKNO & SAINS · 25 Januari 2021 12:06

Belajar Praktik dari Rumah Buat Teras Jadi Laboratorium

EDISI

Januari 2021

KOMPILASI BERITA DAN PRAKTIK BAIK MITRA PROGRAM PINTAR



Blended Learning: dari Guru Keliling, Literasi hingga Karakter Siswa

Kompas.com - 06/01/2021, 12:19 WIB

BAGIKAN:



Kumparan.com, 3 Januari 2021

<https://kumparan.com/bahri-fs/3-hal-yang-harus-dilakukan-guru-dalam-mengajak-orangtua-ada-tahapannya-1uvJxgyVLtS/full>

Ringkasan

Cerita pengalaman mengajar Rusdyanti, guru SDN 002/VII Pasar Sarolangun Jambi saat pandemi. Salah satu yang ia lakukan adalah dengan mengajak peran orangtua agar tetap memperhatikan dan mendampingi anaknya dalam belajar.

kumparan



Cari di sini...

NEWS · 6 Januari 2021 10:40

3 Hal yang Harus Dilakukan Guru dalam Mengajak Orangtua, Ada Tahapannya



Rusdyanti, guru SDN 002/VII Pasar Sarolangun Jambi sedang mengajar pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Foto: Masita.

Rusdyanti, guru SDN 002/VII Pasar Sarolangun Jambi bercerita pengalaman mengajar di saat pandemi di tahun 2020.

Salah satu yang ia lakukan adalah dengan mengajak peran orangtua agar tetap memperhatikan dan mendampingi anaknya dalam belajar.

Menurutnya, perhatian orangtua kepada anak dapat memotivasi belajar, terlebih di saat pandemi sekarang ini.

Kompas.com, 6 Januari 2021

<https://edukasi.kompas.com/read/2021/01/06/121937871/blended-learning-dari-guru-keliling-literasi-hingga-karakter-siswa?page=1>

Ringkasan

Krista Adayu, guru SDN 06 Gumilir, Jawa Tengah membagikan pengalamannya melibatkan orang tua dalam pembelajaran. Ia dan para orang tua sepakat untuk memakai metode pembelajaran *blended* (bauran), daring yang dikombinasikan dengan kegiatan guru keliling. Mereka juga berdiskusi tentang penumbuhan karakter dan literasi anak.



Blended Learning: dari Guru Keliling, Literasi hingga Karakter Siswa

Kompas.com · 06/01/2021, 12:19 WIB

BAGIKAN:  

[Komentar](#)



Program Galing atau guru keliling dilakukan oleh Krista Adayu, guru SDN Gumilir 06, Cilacap, Jawa Tengah bersama hasil kesepakatan kelas bersama orang tua siswa. Ada 3-4 siswa yang rumahnya berdekatan membentuk kelompok belajar kecil yang rutin didampingi guru. Program ini untuk memastikan semua siswa bisa mendapatkan akses pembelajaran di masa pandemi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. (DOK. TANOTO FOUNDATION)

Editor: Yohanes Enggar Harusulio

Oleh: Krista Adayu | Guru SDN 06 Gumilir, Cilacap, Jawa Tengah

KOMPAS.com - Pandemi telah menyebabkan terjadinya krisis pendidikan. Salah satu krisis pendidikan di era pandemi adalah menurunnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Banyak guru mengeluhkan siswanya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Tugas-tugas yang diberikan melalui pembelajaran jarak jauh banyak yang tidak dikerjakan siswa.

Tribun Jateng, 8 Januari 2021

Ringkasan

Ratih Widyaningrum Guru SDN 1 Cilongok dan Fasilitator Pembelajaran Daerah Tanoto Foundation berbagi pengalaman 8 kegiatan untuk mengembangkan literasi siswa. Kedelapan kegiatan mencakup: rantai literasi, habit literasi, *booming* literasi, *mading* literasi, pojok baca dan pojok kreasi, *reward* literasi dan *one child one book*.

8 Kegiatan untuk Kembangkan Literasi Siswa

► Oleh Ratih Widyaningrum, S.Pd, Guru SDN 1 Cilongok & Fasda Pembelajaran Tanoto Foundation di Banyumas

PEMBELAJARAN Jarak Jauh (PJJ) menjadi tantangan guru untuk mampu memfasilitasi siswa dengan pembelajaran menarik dan efektif mesdipun tidak tatap muka langsung. Hal lain yang menantang guru adalah memastikan budaya literasi tetap tumbuh dan berkembang dalam diri siswa di masa pandemi. Gerakan literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan berpikir sesuai dengan tahapan dan komponen literasi.

Terkait itu, praktik di SD Negeri 1 Cilongok Banyumas yang bisa dibagi terkait pengembangan literasi melalui kegiatan "fun literasi" terdiri atas delapan kegiatan. Masing-masing rantai literasi, habit literasi, mata literasi, booming literasi, mading literasi, pojok baca pojok kreasi (pojok literasi), reward literasi, dan one child one book.

Pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung atau juga terinternalisasi dalam

pembelajaran. Misal melalui kegiatan rantai literasi (membaca 15 menit sebelum pembelajaran) siswa. Dalam kegiatan ini beragam media bisa digunakan guru untuk mengualkan proses literasi, satu di antaranya pop up book.

Pop up book merupakan satu bentuk media pembelajaran yang digunakan guru untuk menarik minat siswa dalam berliterasi dan memahami materi pembelajaran. Media ini berbentuk buku menarik berisi gambar tampilan 3 dimensi yang dibuat untuk memudahkan pemahaman siswa.

Diawali dengan guru membaca cerita tentang suatu kejadian atau kisah yang dapat meningkatkan karakter, budi pekerti luhur dan pengetahuan faktual, dalam waktu yang sama siswa menikmati cerita dan melihat pop up book melalui gawai masing-masing. Hal itu membuat siswa lebih mudah dan cepat dalam memahami dan menyimpulkan pesan yang disampaikan guru.

Sebagai tindak lanjut dari penggunaan media ini, siswa dipandu menghasilkan karya-karya literasi seperti puisi, karangan, video bercerita, karya kerajinan dari bahan limbah dan berbagai karya lainnya. Tentunya dengan tetap didampingi orangtua di rumah untuk membiaskan diri gemar berliterasi sesuai kegiatan habit literasi.

Pop up book yang dibuat guru dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran, misalnya tema makhluk hidup untuk kelas VI (enam). Guru

menggunakan gambar-gambar makhluk hidup yang dibuat tiga dimensi untuk memberikan gambaran visual secara nyata tentang makhluk hidup di lingkungan tempat tinggal siswa.

Dalam pembelajaran kelas tinggi, guru membaca cerita dengan nyaring. Sementara siswa menyimak sambil mengamati pop up book. Kegiatan dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang tokoh, watak, alur cerita, tempat, dan waktu kejadian. Setelah itu siswa diminta mengekspresikan diri sesuai dengan tokoh cerita.

Pembelajaran dengan media Pop Up Book bisa digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Melalui media yang diamati, siswa diajak menjawab pertanyaan produktif yang mendorongnya berbuat dan melakukan aktivitas, pertanyaan imajinatif, dan pertanyaan terbuka. Respon siswa terhadap pertanyaan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan diskusi interaktif menggunakan voice note dan chat pada aplikasi WhatsApp.

Kombinasi lainnya adalah dengan memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang menugaskan siswa untuk mengidentifikasi dan melakukan pengamatan tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Sebagai kegiatan tindak lanjut siswa membuat karya-karya yang bermanfaat dari limbah sebagai aksi nyata peduli terhadap makhluk hidup dan lingkungan.

Media pop up book menjadikan pembelajaran semakin interaktif dan bermakna bagi siswa. Untuk memfasilitasi siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar online, guru menyiapkan modul dan evaluasi secara offline. (*)



Ratih Widyaningrum, S.Pd

IST/NEWA

Tribun Jateng, 8 Januari 2021

Ringkasan

Praktik baik Sigit Kindarto guru SMPN 7 Cilacap. Menurutnya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat dekat dengan aktivitas keseharian siswa. Guru perlu memanfaatkan kedekatan lingkungan ini menjadi tema dalam pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, ia mengarahkan murid-muridnya untuk menciptakan berbagai jenis kuliner unik dan memasarkan produk mereka melalui sosial media.

Belajar Wira Niaga dengan Bikin Kuliner Unik

► Oleh Sigit Kindarto, M.Pd, SMP Negeri 7 Cilacap

KONDISI geografis Indonesia memungkinkan banyaknya tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar kita. Tumbuhan ini menjadi modal dan sumber belajar bagi lingkungan pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, lingkungan bisa menjadi sumber belajar utama dalam pembelajaran.

Mata Pelajaran (Mapel) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat dekat dengan aktivitas keseharian siswa. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan kedekatan lingkungan ini menjadi tema dalam pembelajaran. Caranya dengan mengaitkan kompetensi dasar yang ada dalam struktur kurikulum.

Dalam salah satu kompetensi dasar IPS terdapat materi mengenal produksi, distribusi dan konsumsi. Materi ini mengajarkan siswa untuk 'mengulik' lebih dalam hal-hal terkait dengan berbagai macam kegiatan memproduksi barang dan jasa. Outputnya, siswa mempunyai bekal dan keterampilan untuk

merhasilkan jenis-jenis produk baik barang maupun jasa.

Di SMP Negeri 7 Cilacap Mapel IPS siswa diarahkan agar menciptakan berbagai jenis kuliner unik yang belum ada di pasaran. Sumber kuliner harus diperoleh dari bahan-bahan yang ada di sekitar tempat tinggal siswa. Bentuknya dapat berupa hasil pertanian maupun perkebunan yang selama ini belum dilirik dan dijadikan sebagai bahan kuliner oleh pelaku boga. Untuk memeriahkan kegiatan, puncak kegiatan ini dinamai Hari Berniaga Espentu.

Jenis kuliner yang dicipta boleh mirip atau merupakan inovasi dari berbagai jenis boga yang sudah ada. Tujuannya adalah siswa mampu mengolah ide kuliner untuk dimanfaatkan, memberi alternatif menu boga unik, serta mengatasi kelangkaan akibat tingginya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia.

Sementara mengenai langkah latihan berwirausaha di masa pembelajaran daring, pertama, guru memberikan arahan pembelajaran menggunakan aplikasi Plotagon tentang materi pokok ekonomi. Lalu guru menyilapkan lembar kerja siswa (LKPD) IPS tentang pembuatan kuliner

yang belum ada di pasaran berbahan baku hasil pertanian dan perkebunan.

LKPD tersebut memandu siswa memproduksi satu jenis hasil kuliner baru yang belum ada di pasaran dengan menggunakan bahan baku yang tersedia di sekitar rumah. Dengan keterangan jenis kuliner itu bisa mirip kemudian di tambah nilai manfaatnya, atau mengembangkan dari yang sudah ada (inovasi).

Langkah selanjutnya, agar menarik dalam tampilan digunakan aplikasi Plotagon dalam presentasi. Lalu, LKPD diunggah guru di kelas virtual menggunakan google classroom maupun WA grup kelas. Selanjutnya, guru dan siswa melakukan diskusi pembelajaran dalam tatap muka virtual di grup WA Messenger. Setelah ada kesepakatan materi, siswa, dan guru melakukan interaksi sampai berproses menentukan produk kuliner unik.

Di hari pembelajaran minggu berikutnya semua siswa melakkan gelar karya hasil ciptaan kuliner uniknya di media sosial sekolah maupun pribadi dengan deskripsi produknya berupa bahan, proses produksi, harga, keunggulan kuliner yang dibuat. Produk-produk karya unik siswa di antaranya kripik wortel, bakso tahu, mie pizza, kripik daun kates, emipol jantung klapa, dan teh daun ginseng.

Dari kegiatan kuliner unik ini siswa mendapatkan pengalaman baru dengan berant menciptakan jenis kuliner 'nyleneh' yang belum ada di pasaran. Kuliner ciptaan siswa ini selanjutnya didampingi untuk pengembangannya (*)



Sigit Kindarto, M.Pd

ISTIREJKA

Kumparan.com, 13 Januari 2021

<https://kumparan.com/program-pintar/hilangkan-bosan-belajar-dari-rumah-siswa-sdn-ciandong-belajar-jadi-dokter-kecil-1uy7I7XDRYK>

Ringkasan

Anis Septiani, guru SDN Ciandong, Ajwa Tengah menghadirkan seorang dokter untuk menyampaikan materi indera pendengaran manusia melalui WA group. Setelah belajar dari dokter tersebut, siswa diberi tantangan untuk menjadi dokter kecil dengan mengajak anggota keluarga di rumah untuk membersihkan telinga dengan cara yang benar.

kumparan

Cari di sini...

TEKNO & SAINS · 13 Januari 2021 10:52

Hilangkan Bosan Belajar dari Rumah, Siswa SDN Ciandong Belajar Jadi Dokter Kecil

Konten ini diproduksi oleh Program PINTAR



Miko Marsus Pandega, siswa kelas IV SDN Ciandong sedang berpraktik sebagai dokter kecil di rumahnya.

Belajar dari rumah terkadang membosankan bagi siswa jika tidak dilakukan dengan strategi yang unik dan menarik. Guru perlu berinovasi agar kegiatan pembelajaran menyenangkan dan bermakna sesuai konteks belajar siswa dari rumah.

Radar Jambi.co.id, 14 Januari 2021

<https://radarjambi.co.id/read/2021/01/14/26199/kepsek-berperan-sebagai-manajer-perlu-tahu-dapur-sekolah->

Kepsek Berperan Sebagai Manajer, Perlu Tahu "Dapur" Sekolah

Kamis, 14 Januari 2021 - 16:03:35



Pelatihan diseminasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di gedung serba guna Desa Karang Dadi Rimbo Ilir Tebo. 1

Ringkasan

Sebanyak 18 kepala sekolah dan 7 pengawas di Kabupaten Tebo Jambi mengikuti pelatihan diseminasi mandiri Manajemen Berbasis Sekolah (12-13/1/2021) .



RADARJAMBI.CO.ID-Sebanyak 18 kepala sekolah dan 7 pengawas tingkat SD dan MI di Tebo Jambi mendapatkan pelatihan diseminasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di gedung serba guna Desa Karang Dadi Rimbo Ilir Tebo.

Diseminasi mandiri tersebut merupakan kerjasama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo dengan Program PINTAR Tanoto Foundation.

IDN Times.com, 14 Januari 2021

<https://sumut.idntimes.com/science/experiment/arifin-alamudi/5-cara-mudah-memahami-matematika/5>

Ringkasan

Ratih Hermiyati, guru Matematika SMPN 10 Batang Hari Jambi, berbagi 5 tips cara mudah belajar matematika saat siswa belajar dari rumah.

IDN TIMES SUMUT

Science + Experiment

17 Jan 21 | 20:00

5 Cara Mudah Memahami Matematika untuk Pelajar, Yuk Coba

Pahami konsepnya, jangan menghafal rumusnya!



Verified

Arifin Al Alamudi

Bagi sebagian orang pelajaran matematika itu menyulitkan cenderung menyeramkan. Nah, menurutmu menyulitkan tidak?

Padahal banyak keuntungan lho orang yang bisa matematika itu. Pasti sangat bermanfaat untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Minimal kita tidak perlu menggunakan kalkulator.

Bagaimana agar kita cepat memahami matematika, berikut ada 5 tips dari guru Matematika

Tribun Jateng, 14 Januari 2021

<https://jateng.tribunnews.com/2021/01/18/uniknya-adaptasi-belajar-di-rumah-siswa-sdn-1-puguh-kendal-gunakan-daun-petai-cina>

Ringkasan

Pendekatan pembelajaran MIKiR yang diterapkan oleh M Haris Tarmidi, guru Kelas VI SDN 1 Puguh, yang juga fasilitator Program PINTAR Tanoto Foundation. Ia memanfaatkan daun petai cina sebagai alat untuk mengajarkan matematika kepada murid-muridnya.

Uniknya Adaptasi Belajar di Rumah, Siswa SDN 1 Puguh Kendal Gunakan Daun Petai Cina

Serim, 18 Januari 2021 21:23



Saskia Helmina Fitri siswa SDN 1 Puguh, Kecamatan Pogandon, Kabupaten Kendal, menunjukkan daun petai cina dan hasil pekerjaan dalam belajar Matematika

TRIBUNJATENG.COM, KENDAL - Pembelajaran daring yang sekarang tengah berlangsung di Indonesia bukanlah tanpa hambatan.

Tetapi tentu tidak boleh menjadi alasan menurunkannya mutu pembelajaran.

Bagaimanapun siswa harus bisa tetap belajar meski dengan alat bantu sederhana yang ada di lingkungan mereka.

Graphic Organizer Memudahkan Menulis Teks Petunjuk

**OPINI GURU HEBAT DAN INOVATIF
BY TANOTO FOUNDATION-RADAR PEKALONGAN**

BANYAK cara dapat dilakukan untuk tetap menghadirkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang bermakna sekaligus menghilangkan kejenuhan siswa. Pembelajaran kreatif dan menarik adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam kondisi ini. Untuk dapat merealisasikannya diperlukan kreativitas guru dalam pembelajaran tidak tatap muka tersebut. Bagaimana cara penyampaian materi agar esensinya tercapai namun tidak membuat siswa terbebani.

Menyampaikan materi bahasa Indonesia dalam PJJ, perlu disiasati dengan metode maupun media yang kreatif. Salah satunya seperti dalam membelajarkan materi menulis teks petunjuk untuk siswa kelas IV. Siswa pasti sering mengikuti sebuah petunjuk dalam keseharian mereka. Bahkan tanpa disadari siswa mampu membuat produk secara mandiri dengan langkah-

langkah seperti teks petunjuk.

Misalnya membuat kipas dari kertas, sebagian dari siswa sudah pernah melakukannya. Namun, jika diminta untuk menuliskan/menguraikan kembali langkah-langkah membuat kipas dalam bentuk tulisan sebagian besar dari mereka masih kesulitan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa.

Dalam PJJ, guru dan siswa tidak secara langsung berinteraksi, sehingga penyampaian materi teks petunjuk perlu menggunakan cara yang lebih mudah dimengerti siswa. Cara yang efektif dilakukan adalah dengan meminta siswa mempraktikkan langsung petunjuk dari produk yang akan mereka buat sebelum mereka menuliskan kembali.

Dengan mempraktikkan, siswa dapat mengetahui bahkan mengingat langkah-langkah dalam membuat produk. Harapan-

nya siswa dapat menuliskan teks petunjuk dengan bahasa mereka sendiri berdasarkan pengalamannya mempraktikkan. Setelah itu, siswa dapat menggunakan graphic organizer untuk memudahkan menulis kembali petunjuk dengan kalimat sendiri.

Graphic organizer (GO) merupakan grafik visual yang menampilkan hubungan antara berbagai ide, konsep, fakta, dan istilah dalam suatu topik utama. Graphic organizer juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan menggali informasi serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Modul II Bahasa Indonesia PINTAR Tanoto Foundation). Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis teks petunjuk dengan bantuan graphic organizer yang telah dilaksanakan di kelas IV B MI NU 08 Brangsong.

Pertama, guru mengirimkan video petunjuk cara membuat kipas dari kertas dan meminta siswa untuk mempraktikkannya di rumah. Sebelum itu, guru me-

mastikan siswa telah mengenal apa itu teks petunjuk dengan penjelasan melalui pesan suara dan kegiatan berdiskusi.

Untuk menggali pengetahuan, guru dan siswa berinteraksi dengan tanya jawab mengenai video yang telah disimak dan penjelasan materi teks petunjuk melalui WhatsApp Group (WAG). Kegiatan tanya jawab ini disambut dengan antusias oleh siswa. Mereka saling bersahutan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Kedua, guru meminta siswa mempraktikkan membuat kipas dari kertas, mengikuti langkah-langkah yang ada di video. Kertas origami dipilih sebagai bahan membuat kipas agar lebih menarik. Setelah siswa selesai membuat kipas, guru meminta siswa menulis langkah-langkah membuat kipas dan kertas dalam bentuk graphic organizer dengan kalimat mereka sendiri.

Untuk memandu aktivitas belajar ini, guru mengirimkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di WhatsApp Group. LKPD yang



Oleh : Zahul Rizka Rohmah*

dikirim berupa panduan tugas yang harus dikerjakan siswa, yakni contoh graphic organizer dan kolom untuk menuliskan teks petunjuk. Alat dan bahan untuk membuat graphic organizer sudah disiapkan di hari sebelumnya. Kertas origami, kertas manila, lem dan gunting yang mereka perlukan.

Graphic organizer yang dibuat siswa berisi kegiatan utama langkah-langkah membuat kipas dari kertas sesuai dengan video yang telah disimak. Setelah itu, siswa menuliskan teks petunjuk menggunakan kalimat mereka sendiri di dalam kolom yang ada di LKPD. Graphic organizer yang dibuat, membantu mereka menyusun kalimat dalam menulis teks petunjuk.

Ketiga, didampingi oleh guru, siswa menunjukkan hasil karya kipas siswa dan LKPD mereka yang sudah selesai melalui WAG video call. Video call dilakukan sebagai bentuk pertemuan online antara guru dan siswa. Teknisnya siswa selesai mengerjakan LKPD konfirmasi nomor pribadi guru. Guru menghubungi sesuai urutan mengirim pesan dan dilakukan secara berkelompok. Di sini siswa sangat semangat menunjukkan hasil karyanya. Guru memberikan tanggapan dan penghargaan terhadap siswa karena sudah menyelesaikan tugas dengan baik.

Siswa juga mengirimkan foto

hasil karya kipas dari kertas dan graphic organizer mereka setelah selesai video call. Dalam sesi ini siswa lain juga ikut memberikan komentar. Saat inilah terjadi komunikasi antara guru dengan siswa dan antarsiswa.

Terakhir adalah refleksi. Siswa menyampaikan kesan atas pembelajaran yang telah dilakukan melalui pesan suara. Semua siswa mengatakan pembelajaran menulis teks petunjuk dengan bantuan graphic organizer menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Selanjutnya guru memberi penguatan terkait materi teks petunjuk yang sudah dipelajari bersama.

Penggunaan graphic organizer dalam materi Bahasa Indonesia menulis teks petunjuk dengan langkah-langkah seperti di atas akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan juga memudahkan dalam memahami materi secara daring dengan menyenangkan. (*)

* Penulis adalah guru MI NU 08 Brangsong, Kendal

Ringkasan

Zahul Rizka, guru MI NU 08 Brangsong, Jawa Tengah, berbagi praktik baik pemanfaatan grafik organizer (GO) untuk memudahkan siswa menulis teks petunjuk. Berdasar Modul II Bahasa Indonesia Program Pintar Tanoto Foundation, GO merupakan grafik visual yang menampilkan berbagai ide, konsep, fakta dan istilah dalam satu topik utama. Penggunaan GO ini juga mendorong siswa terlibat aktif, menggali informasi, dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Radar Pekalongan, 14 Januari 2021

<https://disdikbud.kendalkab.go.id/pintarberbagi/2021/01/14/asah-kemampuan-pacelathon-dengan-media-wayang-angkre/>

Asah Kemampuan Pacelathon dengan Media Wayang Angkrek

OPINI GURU HEBAT DAN INOVATIF
BY TANOTO FOUNDATION-RADAR PEKALONGAN

MENTERI Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim membenarkan tujuh tips dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh, yakni; hindari stress, guru membagi kelas menjadi kelompok lebih kecil berdasar kompetensi yang sama, guru mencoba project based learning, mengalokasikan lebih banyak waktu bagi yang tertinggal, fokus kepada yang terpenting, tidak ada keharusan mengejar ketuntasan kurikulum, saling berbagi informasi antar sesama guru, dan guru tetap menjalankan perannya sebagai pendidik dengan hati yang senang (Kemdikbud.go.id, 2020).

Menindaklanjuti atas, guru harus memilih metode, strategi, dan teknik yang tepat untuk tiap kelas. Sebab satu metode, strategi, dan teknik yang unggul di satu kelas belum tentu unggul di kelas lainnya.

Karenanya, guru hendaknya menggunakan metode, strategi, dan teknik secara luwes disesuaikan dengan konteks kelas dan pembelajar. Pembelajaran bahasa Jawa pun sebaiknya Gam-pang, Aktif, Unggul, dan Luwes – GAUL (Suwama, 2011).

Bahasa Jawa yang memiliki fungsi sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, dan alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah perlu diadaptasi dalam masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini. Karena bagi masyarakat bahasa Jawa merupakan bahasa budi yang menyiratkan budi pekerti luhur dan ceminah dari tata krama pemakainya.

Bahasa Jawa, sebagaimana kemampuan bahasa lainnya dalam PJJ juga diperlukan inisiatif yang adaptif, kreatif dan inovatif sesuai konteks siswa. Salah sa-

tunya dengan menggunakan media wayang angkrek yang kontekstual.

Media wayang angkrek adalah wayang yang berbentuk tokoh-tokoh unik, tokoh kartun ataupun tokoh dalam game yang sangat disukai oleh anak-anak. Bahan dan alat yang digunakan sederhana dan murah, antara lain kardus, benang, gunting atau pisau, dan bambu.

Siswa diberi kebebasan dalam membuat wayang angkrek yang disukai sesuai dengan naskah cerita sehingga kreativitas siswa akan berkambang serta siswa senang dalam mengerjakan tugas proyek ini. PJJ dengan menggunakan media wayang angkrek sesuai dengan materi wulangan 3 naskah drama di kelas IX SMP/MTs.

Media wayang angkrek ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam pacelathon. Pacelathon atau percakapan adalah suatu bentuk komunikasi lisan pikiran yang teratur dan terarah.



Oleh : Haryoko, S.Pd.*

Baik dalam bentuk drama atau tetap muka dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.

Pacelathon bermakna juga berbicara, karena pacelathon melibatkan kemampuan berbicara, yakni proses mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk

menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan media angkrek dibagi dalam beberapa tahapan. Minggu pertama siswa membuat naskah cerita. Minggu kedua siswa membuat wayang angkrek. Tahapan terakhir siswa memvideokan wayang angkrek berdasarkan cerita yang ada di dalam naskah.

Project based learning wayang angkrek ini bagian dari pendekatan belajar aktif dimana siswa Mengalami, ada Interaksi, Komunikasi dan Refleksi sebagaimana dilatihkan oleh Program PINTAR Tanoto Foundation.

Langkah-langkah pembelajaran diawali dengan arahan bimbingan siswa melakukan aktivitas. Panduan kerja siswa mulanya didiskusikan melalui WAG hingga siswa memahami kemampuan dasar dalam pacelathon.

Langkah selanjutnya, berdasarkan panduan tersebut siswa

membuat naskah cerita. Siswa melakukan penelitian sederhana di lingkungannya untuk menentukan tema/judul cerita, menentukan tokoh-tokoh dan wataknya, dan membuat dialog/percakapan. Berdasarkan tokoh-tokoh dan watak yang ada di naskah cerita, selanjutnya siswa membuat wayang angkrek. Dalam langkah ini, siswa terus berinteraksi dengan guru.

Setelah wayang angkrek selesai dibuat, langkah selanjutnya siswa "melakonkan" wayang angkrek berdasarkan cerita yang ada di naskah sambil direkam menggunakan smartphone dengan bantuan orangtua atau saudara yang ada di rumah. Hasil rekaman video yang terbaik dikirim kepada guru melalui WA.

Melalui WAG, siswa juga dapat berdiskusi dengan teman dan guru berkaitan dengan penyusunan naskah cerita, wayang angkrek, dan pembuatan video. Selanjutnya siswa bersama guru melakukan refleksi.

Beberapa hasil karya siswa lengkap dengan wayang angkrek di antaranya berjudul Keduwung Mbur, Kesandung Watu Gunung, Gelo, dan Krudung Werna Ungu. Penilaian kegiatan dilihat dari produk, yaitu; wayang angkrek, naskah cerita, dan video. Bobot penilaian masing-masing produk, yaitu: wayang angkrek 20%, naskah cerita 40%, dan video 40%. Karya siswa tersebut kemudian didokumentasikan sebagai portofolio siswa.

Berdasarkan hasil diskusi dan refleksi melalui WAG, siswa mengaku senang mengikuti pembelajaran bercerita menggunakan media wayang angkrek. Mereka merasa terbantu dalam membuat naskah cerita, melakonkan lebih mudah dan semakin percaya diri ketika bercerita dalam Bahasa Jawa. (*)

* Penulis adalah Guru Bahasa Jawa SMPN 1 Patean, Sekolah Mitra PINTAR Tanoto Foundation

Ringkasan

Haryoko Guru Bahasa Jawa SMPN 1 Patean, Jawa Tengah, salah satu sekolah mitra program Pintar Tanoto Foundation berbagi pengalaman menggunakan wayang angkrek dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan pacelathon (percakapan antara dua orang atau lebih yang dilaksanakan dengan bahasa jawa) muridnya.

Tribun Jateng, 14 Januari 2021

Ringkasan

Untuk meningkatkan komitmen belajar siswa, Krista Adayu Guru SD Negeri 06 Cilacap dan fasilitator Program PINTAR Tanoto Foundation membuat kesepakatan dengan murid dan wali murid. Ia memberikan kesempatan pada orang tua dan murid untuk menyampaikan gagasannya untuk mendukung kelancaran pembelajaran. Beberapa kesepakatannya antara lain bentuk pembelajaran dan penugasan, pengembangan karakter dan literasi, serta *life skills* siswa.

Sukses Belajar di Semester Baru dengan Buat Kesepakatan Kelas

RISIKO akibat pandemi yang jarang dibicarakan di Indonesia adalah krisis pendidikan. Hal itu disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadleem Makarim seperti yang tertulis di *Kompas.com* (17 September 2020).

"Risiko ekonomi dan kesehatan banyak dibahas oleh banyak orang akibat pandemi ini. Risiko itu selalu dibicarakan dan tak pernah berhenti, tapi saya belum pernah mendengar dari banyak orang dalam membicarakan krisis pendidikan. Itu meredakan saya frustrasi karena risiko dari pendidikan itu permanen bagi generasi negeri ini," ujar Nadleem.

Simpulan awal yang ditemukan di lingkungan penulis, salah satu krisis pendidikan di era pandemi adalah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Banyak guru mengeluhkan siswanya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Tugas-tugas siswa yang disampaikan guru melalui media daring banyak yang tidak dikerjakan. Hasilnya guru tidak dapat secara objektif melakukan penilaian otentik.

Permasalahan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dimulai dari tidak adanya komitmen siswa yang diakibatkan oleh tidak adanya kesepakatan awal antara guru dengan siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Karena itu penting untuk membuat sebuah kesepakatan kelas sebelum mengawali pembelajaran selama satu semester ke depan.

Pembuatan kesepakatan diawali dengan mengajak siswa dan orang tua/wali murid untuk menyampaikan gagasannya supaya pembelajaran berjalan dengan baik. Media yang bisa dipakai dalam membuat

kesepakatan kelas secara jarak jauh di antaranya WhatsApp Group (WAG), Zoom, dan Google Meet. Pemilihan media tergantung pada kesepakatan bersama dan akses yang paling mudah didapatkan. Berdasarkan itu, penulis memilih WAG untuk melakukan diskusi pembuatan kesepakatan di SD Negeri 6 Gumilir Cilacap Utara.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengundang siswa dan orangtua dalam WAG kelas untuk bisa aktif pada jam yang telah ditentukan.

Agenda yang dibicarakan adalah komitmen belajar pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021. Langkah selanjutnya, membagi diskusi menjadi 3 topik pembicaraan utama sebagai berikut:

Polta Pembelajaran dan Penugasan.

"Untuk *daring* saya setuju menggunakan WAG dengan semua fitur yang juga dikombinasikan dengan aplikasi lain seperti: Zoom, dan Youtube streaming. Jadi anak-anak tetap bisa fokus belajar. Sedangkan untuk luringnya saya setuju menggunakan kegiatan guru berkeliling (*guling*)," kata wali dari seorang siswa bernama Vidia.

Usulan di atas juga disambut baik oleh orangtua siswa lainnya untuk tetap melakukan pembelajaran bauran (*blended*), yaitu pembelajaran daring yang dikombinasikan dengan kegiatan guru keliling (*guling*) ke rumah siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Aspek Penumbuhan Karakter dan Literasi.

Dalam pembelajaran jarak jauh, penting untuk tetap merawat penumbuhan karakter dan literasi. Oleh sebab itu keduanya juga perlu dibicarakan. Dua pilihan muncul dalam diskusi, *Pertama*, kegiatan dilakukan terintegrasi dalam mata pel-

ajaran dan *Kedua*, dilaksanakan secara terpisah atau berdiri sendiri.

Pengembangan *life skill* siswa. Pembahasan ini sebenarnya adalah ranah guru. Namun agar menambah motivasi dan komitmen orangtua dalam mendukung kegiatan pembelajaran hal ini perlu didiskusikan serta disepakati.

Pengembangan *life skill* dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan. Kegiatan ini berupa proyek kecil di rumah. Misal: membuat ramuan obat-obatan, membuat masker, membuat *hand sanitizer* atau membuat kerajinan tangan. Muncul juga kegiatan memasak yang dilakukan bersama antara siswa dengan orangtuanya.

Dampak positif yang timbul dari pelibatan orang tua tersebut paling tidak ada empat. *Pertama*, siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas, karena menyadari bahwa orang tua mereka juga siap membantu. *Kedua*, orang tua dan siswa mengetahui persis akan hak dan kewajibannya. *Ketiga*, adanya kontrol antara guru, siswa, dan orang tua bisa saling mengingatkan. *Keempat*, adanya wadah untuk siswa dan orang tua menyalurkan gagasan.

Setelah semua gagasan ditampung, kemudian didiskusikan antara guru, siswa, dan orangtua siswa sampai menghasilkan kesepakatan yang membuat semua pihak merasa nyaman. Terakhir, rangkuman dari kesepakatan kelas tersebut ditulis dan dibagikan kembali lewat WAG sebagai pengingat dan alat kontrol untuk pembelajaran selanjutnya.

Kesepakatan tersebut, dibuat poster menarik dan ditempelkan di tempat siswa biasa belajar bersama orang tua di rumah. Selain itu permasalahan yang mungkin muncul saat pelaksanaan pembelajaran dapat segera diselesaikan dengan merujuk pada kesepakatan yang sudah dibuat. Itu berarti kunci sukses proses pembelajaran di kelas bisa diperoleh. (*)



KRISTA ADAYU

GURU SD NEGERI 06 GUMILIR,
CILACAP UTARA,

FASILITATOR PROGRAM PINTAR TANOTO
FOUNDATION KABUPATEN CILACAP

Tribun Jateng, 14 Januari 2021

Ringkasan

Lailatul Qodryah, Guru SDN Kawunganten, Cilacap, Jawa Tengah yang juga merupakan Fasda PINTAR Tanoto Foundation mengajarkan muridnya belajar wirausaha. Murid-muridnya belajar membuat produk, menggunakan aplikasi tik tok untuk memasarkan produk mereka dan mengirimkannya.

Siswa Belajar Wirausaha dengan Tik Tok dan Delivery Order

PEMBATASAN sosial berskala besar (PSBB) diterapkan Pemerintah di Jawa dan Bali mulai 11 Januari hingga 25 Januari 2021. Hal tersebut diungkapkan Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) Air-langga Hartarto. Ia mengatakan bahwa penerapan tersebut untuk menekan laju peningkatan kasus Covid-19 yang melonjak dalam beberapa waktu belakangan ini (*Tribun Jateng*, 7 Januari 2020).

Kebijakan tersebut merupakan langkah pertama secara nasional sejak ditumukannya kondisi darurat kesehatan pada awal April 2020. Penyebaran covid-19 secara masif, membuat banyak pelaku usaha mengalami kerugian. Anjuran pemerintah untuk membatasi aktivitas keluar rumah dan melakukan karantina mandiri menjadikan pelanggan semakin berkurang. Hal ini terus berlangsung selama masa pandemi sehingga sektor usaha mengalami krisis.

Terputusnya arus komunikasi antara pelaku usaha dan pelanggan merupakan awal dari krisis ini. Di masa pandemi terjadi transformasi menjadi serba virtual. Oleh karena itu, solusi paling tepat untuk menjalin relasi dengan pelanggan adalah secara virtual juga. Pemasaran secara online melalui media sosial merupakan langkah tepat yang harus dilakukan oleh para pelaku usaha (Suswanto & Wip: Setiawati, 2020; Gu, Han, & Wang, 2020).

Untuk menyongsong era perdagangan global terlebih di masa pandemi, guru perlu membekali siswa dengan pem-

belajaran strategi pemasaran produk secara daring. Pada Tema Wirausaha di Kelas 6, terdapat materi memahami dan membuat reklame. Materi ini mengajarkan siswa tentang ciri, fungsi, dan jenis-jenis reklame.

Tujuan pembelajaran dari materi ini adalah: siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis reklame dan membuat reklame sesuai dengan tujuan dan sifatnya. Terkait dengan kegiatan wirausaha pada masa pandemi, di SDN Kawunganten Lor 02, Kawunganten, Cilacap, siswa diarahkan untuk membuat reklame komersial yang kemudian ditunggah melalui akun sosial media yang dimiliki.

Langkah awal, guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) tentang merancang wirausaha pada masa pandemi melalui *Whatsapp groups*. LKPD tersebut memandu siswa menentukan produk usaha apa yang ingin dibuat, bagaimana cara pembuatannya, siapa saja sasaran pembelinya, bagaimana cara membuat iklan untuk memasarkan produknya, media apa yang digunakan untuk mengiklankan produknya, dan bagaimana tindak lanjut dari hasil penjualannya. Guru memberi waktu satu minggu untuk mengerjakan LKPD ini.

Satu minggu kemudian, rancangan wirausaha tersebut dipresentasikan oleh siswa melalui *Zoom meeting*. Produk yang hendak dibuat siswa umumnya berupa jajanan anak seperti *sisis bakar*, *sostel*, telur gulung seblak, *bubble tea*, *es gabus*, *agar-agar jelly*, dan *es krim*. Sasaran pembelinya saudara,

tetangga, teman sekolah, teman sepermainan, dan teman-teman yang terhubung di media sosial.

Iklan yang hendak dibuat dalam bentuk reklame visual dan audio visual menggunakan berbagai aplikasi editing video seperti *CapCut*, *InShot*, dan *VideoShow*. Sosial media yang digunakan untuk mengunggah reklame antara lain *WhatsApp*, *Facebook*, *Likee*, *Instagram*, dan *TikTok*. Cara distribusi produk kepada konsumen dengan sistem *Delivery Order (DO)*. Dari sekian banyak aplikasi, yang paling banyak digunakan siswa adalah *TikTok*.

Rancangan wirausaha yang sudah dipresentasikan, didiskusikan dengan siswa lain. Setelah rancangan dianggap matang, maka disetujui oleh guru untuk selanjutnya dilaksanakan siswa.

Pada pembelajaran minggu berikutnya, siswa membuat laporan kegiatan wirausaha yang telah dijalankan selama satu minggu sebelumnya. Laporan berupa teks deskriptif yang memuat informasi berikut: Nama produk, langkah-langkah pembuatan, alat dan bahan, serta foto dan video reklame yang dikirim melalui *WA grup*. Selanjutnya, melalui *voice note WA grup*, guru mengajak siswa berdiskusi tentang perkembangan wirausaha yang dirintis dan tindak lanjutnya.

Diluar dugaan, siswa mengungkapkan perasaan senang berwirausaha. Berkat promosi yang gencar di media sosial, produknya terjual habis sehingga menghasilkan keuntungan. Bisa mendapatkan uang sendiri merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi siswa. Sebagian siswa berencana melanjutkan proyek wirausahaanya. Keberlanjutan proyek wirausaha ini perlu pendampingan yang berkelanjutan dari guru bekerja sama dengan orang tua siswa. (*)



**LAILATUL QODRIYAH,
S.PD.SD**
GURU SDN KAWUNGAN-
TEN LOR 02, CILACAP DAN FASDA
PINTAR TANOTO FOUNDATION

RRI.CO.ID, 19 Januari 2021

<https://rri.co.id/medan/humani-ora/pendidikan/963399/tanoto-foundation-dampingi-guru-dan-kepala-sekolah-pembelajaran-aktif>

<https://waspada.id/pendidikan/tanoto-foundation-dampingi-guru-dan-kepala-sekolah-pembelajaran-aktif/>

Ringkasan

Pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dalam berkreaitivitas di tengah situasi pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan kepala sekolah.

rri.co.id

Tanoto Foundation dampingi Guru dan Kepala Sekolah Pembelajaran Aktif



Kegiatan pembelajaran aktif (dokumentasi Tanoto Foundation)

Laporan: Rahmi Siregar

KBRN, Medan: Pendekatan Pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dalam berkreaitivitas di tengah Pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan kepala sekolah. Terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan teknologi komunikasi melalui aplikasi telepon genggam dan

Kumparan.com,
21 Januari 2021

<https://kumparan.com/bahri-fs/ajarkan-siswa-keterampilan-berpikir-kritis-1v10hSBKIKj>

Ringkasan

Sebanyak 65 guru di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo Jambi mengikuti kegiatan diseminasi mandiri pelatihan pembelajaran SD/MI Program PINTAR Tanoto Foundation (19-21/12021). Kegiatan tersebut didukung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tebo untuk mendorong guru menerapkan pembelajaran aktif baik dalam dalam pembelajaran daring maupun luring.

kumparan

Carilah di sini...

NEWS - 21 Januari 2021 0:26

Ajarkan Siswa Keterampilan Berpikir Kritis



Dua orang guru SD di wilayah Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada kegiatan diseminasi mandiri pelatihan pembelajaran Program PINTAR. Foto: Siti Mariyani.

Sebanyak 65 guru di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo Jambi mengikuti kegiatan diseminasi mandiri pelatihan pembelajaran SD/MI Program PINTAR Tanoto Foundation selama tiga hari, terhitung sejak tanggal 19 hingga 21 Januari 2021.

Kompas.com, 21 Januari 2021

<https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/21/175443671/praktik-baik-pendidikan-memindahkan-pojok-baca-dari-sekolah-ke-rumah?page=all>

<https://www.jambi-independent.co.id/read/2021/01/25/58274/bedol-pojok-baca-dari-sekolah-ke-rumah-di-tengah-pandemi>

Ringkasan

Sampurna, guru SDN 005 Kuala Tungkal, Jambi yang juga fasilitator Tanoto Foundation mendorong siswanya memiliki kebiasaan membaca. Ia juga mendorong siswa melatih kreativitas dalam menata pojok baca di rumah. Setiap siswa yang telah membaca buku membuat resume dan dimasukkan ke dalam kotak tabungan ilmu.



Home / Edu

Praktik Baik Pendidikan, Memindahkan Pojok Baca dari Sekolah ke Rumah

Kompas.com - 21/01/2021, 17:54 WIB

BAGIKAN:



Komentar 0



Itu Sampurna, guru SDN 005 Kuala Tungkal, Jambi berhasil mendorong siswanya membuat pojok baca di rumah masing-masing siswa. (DOK. TANOTO FOUNDATION)

Penulis: Yohanes Enggar Harusillo | Editor: Yohanes Enggar Harusillo

KOMPAS.com - Mendorong siswa memiliki kebiasaan membaca itu butuh kreativitas. Guru bisa meminta siswa mengerjakan proyek kecil-kecilan di rumah.

"Ide awalnya siswa bisa membaca di mana saja dan kapan saja, termasuk membaca buku saat berada di rumah," ujar Sampurna, guru SDN 005 Kuala

Kumparan.com, 25 Januari 2021

<https://kumparan.com/program-pintar/belajar-praktik-dari-rumah-buat-teras-jadi-laboratorium-1v2uJsE1y7r/full>

Ringkasan

Nanang Nuryanto, guru kelas V SDN 021 Marangkayu untuk mengajarkan siswanya komponen penyusun zat tunggal dan campuran. Ia dan murid-muridnya melakukan percobaan laboratorium di teras rumah masing-masing. Nanang bersama para guru dan fasilitator Tanoto Foundation juga aktif memfasilitasi belajar daring melalui program Kukar Cerdas.

kumparan

Cari di sini...

TEKNO & SAINS · 25 Januari 2021 12:06

Belajar Praktik dari Rumah Buat Teras Jadi Laboratorium



Salah seorang siswa sedang belajar praktik mencari komponen penyusun zat tunggal dan campuran dalam kehidupan sehari-hari.

Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur - Untuk mengajak siswanya praktik komponen penyusun zat tunggal dan campuran dalam kehidupan sehari-hari, Nanang Nuryanto, guru kelas V, SDN 021 Marangkayu, Kutai Kartanegara mengajak siswanya belajar praktik dari rumah dengan mengubah teras rumah menjadi laboratorium mini. Langkah pembelajarannya, pertama-tama Nanang mengirim video terkait zat tunggal dan campuran di WhatsApp group (WAG) paguyuban kelas. Lalu, dia mengajak siswa untuk berdiskusi berdasar video yang ditonton. Nanang memberikan pertanyaan di WA untuk

Tribun Jateng, 21 Januari 2021

Ringkasan

Fasilitator MBS Pintar Tanoto Foundation Amin Hidayat menyroti tentang pendidikan di era kenormalan baru. Agar proses belajar-mengajar dapat tetap berjalan, PJJ yang bervariasi dan kolaboratif bisa menjadi salah satu solusi.

Quo Vadis Pembelajaran Era Covid-19

PENGEOLAAN pendidikan di era kenormalan baru melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan pembelajaran bauran mentransformasi begitu cepat sistem pendidikan. Banyak pihak bertanya-tanya tentang arah pendidikan, khususnya pembelajaran di semua jenjang akan dibawa? Benarkah langkah yang ditempuh oleh banyak pihak, ke mana arahnya, dan bagaimana capaiannya. Pertanyaan-pertanyaan ini menempatkan pendidikan sebagai status quo atau menemukan jalan terbaik di masa yang akan datang (quo vadis).

Quo Vadis berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti "ke mana kau pergi?" Sehingga analogi ini sesuai dengan persoalan saat ini.

Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 menjelaskan 4 hal. Pertama, pembelajaran mandiri ditujukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa dibebani menuntaskan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, para pelajar dibekali dengan kecakapan hidup tentang pandemi. Ketiga, guru memberikan tugas secara bervariasi dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan setiap individu, dan fasilitas belajar; Keempat, pemberian umpan balik (feedback) terhadap kinerja siswa secara kualitatif.

PJJ kenyataannya belum berjalan maksimal, realita ini yang perlu ditemukan jalan keluarnya. Penyebabnya mulai dari terbatasnya fasilitas teknologi dan kemampuan melek teknologi yang dimiliki oleh para pendidik, siswa, dan wali murid. Orangtua

juga masih canggung secara instan tentang bagaimana belajar mengajar yang kolaboratif (TribunJateng.com, 26 September 2020).

Hasil survei yang dilakukan penulis di daerah binaan menunjukkan bahwa kendala tersebut menjadikan tujuan pembelajaran kurang terarah. Hampir sebagian guru di SMP, hanya memberikan tugas untuk mengerjakan soal dari buku paket dan Lembar Kerja Siswa.



AMIN HIDAYAT

FASILITATOR MBS PINTAR TANOTO FOUNDATION
DAN PENGAWAS SMP KABUPATEN BANYUMAS

Sisi lainnya, guru sekadar menugaskan membuat ringkasan materi tanpa ada penjelasan terlebih dahulu kepada para siswa. Sistem evaluasi belum jelas: ada yang berkirim absen, foto untuk memberikan tugas, dan ada pula yang tanpa dievaluasi sama sekali. Belum lagi kendala penggunaan aplikasi dan akses terhadap sinyal.

Kegiatan pembelajaran dengan penugasan seperti inilah yang menyebabkan siswa sibuk dengan beban tugas, merasa bosan, dan akhirnya banyak siswa yang abai belajar. Sejatinya sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Para siswa selama masa pandemi selain membutuhkan pengajaran yang bersifat kognitif, juga menanamkan karakter atau nilai-nilai kehidupan dan keterampilan untuk menghilangkan kejenuhan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan melaksanakan PJJ secara bervariasi dan kolaboratif. Salah satunya melalui membangun contoh praktik baik dalam pembelajaran yang ditawarkan Tanoto Foundation yang adaptif untuk dikembangkan.

Variasi dilakukan dengan mengombinasikan beberapa mata pelajaran dan kompetensi yang serumpun untuk mencapai target pembelajaran. Kemudian memilih hal-hal sederhana dan bermakna yang bisa dieksplorasi dari lingkungan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan anjuran protokol kesehatan dan kurikulum darurat yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan.

Kolaborasi pembelajaran dilakukan dengan orangtua, siswa, teman, dan guru. Menggunakan tema yang kontekstual dan berisi karakter kekeluargaan, tolong menolong, hingga menanamkan karakter sosial. Contohnya berkolaborasi membuat hands-on-litter bersama orangtua dan saudara, produknya untuk diri sendiri dan disumbangkan untuk tetangga yang membutuhkan.

Pembinaan oleh pengawas sebagai pendamping sekolah dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan penting dilakukan. Adaptasi yang cepat terhadap perubahan tidak boleh diabaikan, khususnya di masa sulit seperti sekarang.

Semangat untuk berbagi dan tumbuh bersama perlu dikuatkan di antara pendidik. Pengawas, kepala sekolah, dan guru telah mendapatkan materi praktik baik dalam pengelolaan manajemen sekolah, kurikulum adaptif dan darurat serta pola PJJ dari program Pintar Tanoto Foundation, bisa segera di diseminasikan.

Pengawas dapat mengarahkan kepala sekolah agar siap memfasilitasi PJJ pembelajaran aktif. Langkah kongkritnya, kepala sekolah bisa mengarahkan anggaran di BOS untuk menunjang PJJ, contohnya menambah jaringan internet dan sistem PJJ ataupun pelatihan untuk para guru dalam meningkatkan kompetensi dalam PJJ. Dukungan anggaran dan pengelolaan pembelajaran yang berkualitas akan membantu guru dalam memberikan pembelajaran, bukan sekadar penugasan. (*)

Kaltim Post,
21 Januari 2021

Ringkasan

Endang, guru kelas IV SD 002 Balikpapan Utara mengatakan dengan ikut terlibat dalam pembelajaran, orang tua dapat menemukan cara-cara yang paling tepat untuk mendampingi anaknya belajar di rumah.

Ungkap Rahasia Keberhasilan Kelas Daring Cegah Bosan, Ajak Orangtua Ikut Belajar

Orangtua bisa membagi waktu mendampingi buah hatinya selama belajar daring. Murid pun tidak hanya mendapat teori, tapi langsung praktik dan membuat pelajaran seperti matematika tak membosankan.

DARING masih jadi pilihan, kala pembelajaran tatap muka (PTM) tak kunjung dapat dilakukan. Murid-murid pun menghadapi kebosanan, terlebih bila pelajaran dirasa tak menyenangkan. Matematika misalnya. Pelajaran menguras otak yang kerap tidak disukai murid. Namun rupanya, dengan kreativitas dan melibatkan orangtua, proses belajar-mengajar dapat efektif.

Melalui *WhatsApp* dan menonton video, murid dijelaskan ciri-ciri persegi. Lalu disuruh melakukan pengamatan. Endang memberikan panduan untuk melakukan pengamatan tersebut, di mana murid membutuh-

kan benda-benda yang berbentuk persegi yang dapat ditemukan di dalam rumah.

Para murid memilih berbagai benda berbentuk persegi seperti lidi, keramik, tutup stoples, dan *puzzle*. Setelahnya diminta menjelaskan unsur-unsur persegi. Selain penggaris plastik, beberapa murid menggunakan penggaris kayu dan meteran untuk mengukur persegi. Murid kemudian mengerjakan kegiatan pengamatan, serta berdiskusi dengan orangtua. Diskusi dengan orangtua dipandu lima pertanyaan.

"Bagi saya selaku orangtua ini menantang, karena harus menjelaskan bagaimana mengukur persegi, bagaimana cara mencari sisi sebuah bangun persegi. Anak saya Reza belum hafal perkalian, tapi alhamdulillah, perlahan Reza mampu memahami apa itu persegi," ungkap Ririn, seorang wali murid.

Hasil diskusi bersama orangtua tersebut ditulis dalam bentuk laporan. Yang berisi pendahuluan, yakni jenis benda persegi yang diamati, inti hasil kegiatan

pengamatan setelah menentukan panjang sisi, cara menghitung keliling, membandingkan dan mengurutkan benda berdasarkan besar keliling. Lalu, penutup atau kesimpulan dari kegiatan pengamatan dan diskusi.

Guru kelas IV SD 002 Balikpapan Utara Endang mengungkapkan, dengan mendampingi anak belajar di rumah, orangtua dapat menemukan cara-cara kreatif dan tepat sesuai dengan bakat buah hatinya. Dalam materi keliling persegi dalam pelajaran matematika itu, Endang menggunakan unsur pembelajaran aktif MIKIR ; mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi.

Unsur pembelajaran ini diyakini dapat mentransformasi pola pembelajaran yang lebih hidup. Di mana proses pembelajaran berpusat pada murid. Guru hanya memfasilitasi proses belajar di kelas. Dengan demikian, murid terlibat penuh dalam proses di kelas dan dapat lebih kreatif, mampu berkolaborasi dalam tim, dan kritis.

"Tugas yang saya berikan tidak terbatas waktu, sehingga orang-



PERAN ORANGTUA: Orangtua dan anak diminta terlibat dalam pembelajaran langsung. Selain membangun kreativitas, jalinan komunikasi juga bisa terjalin baik.

tua bisa membagi waktu untuk mendampingi anaknya, apalagi jika si anak tidak hanya satu, dan harus mengikuti daring semua.

Saya ingin murid dan orangtua bisa bekerja sama serta memiliki jalinan komunikasi yang baik," pungkasnya. (hl/aim/k15)

Tribun Jateng, 21 Januari 2021

Ringkasan

Didi Hari Purwanto, Guru SDN Cilacap, Jawa Tengah yang juga Fasda Program Pintar Tanoto Foundation, melatih siswanya untuk berpikir kritis dan menghadirkan pembelajaran di rumah yang bermakna untuk para siswanya.

Belajar Kritis dan Bermakna di Rumah

DALAM pembelajaran di kelas 5 pada Tema Panas dan Perpindahannya, siswa dikenalkan dengan energi panas (kalor) serta perpindahan kalor di sekitarnya. Hal ini akan membawa siswa pada pembelajaran yang lekat dengan kegiatan sehari-hari

Guru memulai proses pembelajaran dengan membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan diberikan melalui aplikasi WhatsApp. LKPD memandu siswa dalam proses pembelajaran agar memahami materi dan juga menentukan

kegiatan apa yang akan dilakukan selama praktik langsung. Tujuannya supaya siswa lebih paham tentang proses perpindahan kalor yang ada di sekitarnya, apa kegiatannya, bagaimana proses perpindahan kalorinya, dan apa manfaat kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Siswa juga berkolaborasi dengan orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran ini.

Langkah-langkah dalam LKPD yang dilakukan yaitu: 1) Mengamati peristiwa perpindahan kalor yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, kemudian memilih salah satu dari peristiwa tersebut; 2) Melakukan peristiwa yang sudah dipilih dengan mencatat nama kegiatan dan manfaat, serta penggolongan peristiwa perpindahan kalor. Peristiwa yang bisa dipilih adalah perpindahan kalor secara konduksi, konveksi atau radiasi; 3) Menuliskan catatan dalam bentuk tabel; dan 4) Membuat simpulan.

Langkah pertama yang dilakukan oleh siswa adalah menganalisis dan menemukan kegiatan sehari-hari yang biasanya dilakukan oleh orangtua di rumah yang berhubungan dengan perpindahan kalor. Langkah

ini sangat menarik karena masing-masing siswa memilih kegiatan yang berbeda. Hal itu menunjukkan perhatian, minat, dan rasa empati siswa terhadap kegiatan sehari-hari di rumah.

Setelah menentukan kegiatan, siswa melakukan kegiatan yang telah dipilih dengan praktik langsung sambil mengamati proses perpindahan kalor. Proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati (observing) dan melakukan (doing)

seperti ini benar-benar efektif dan bermakna bagi siswa. Efektif karena siswa mampu menguasai kompetensi pembelajaran dengan baik dan bermakna karena berkaitan langsung dan memiliki manfaat dalam kehidupannya sehari-hari

Pada saat praktik siswa berkolaborasi dengan orangtuanya. Ada yang melakukan praktik perpindahan kalor secara konduksi seperti menanak nasi dan memasak sayur. Ada juga yang melakukan perpindahan kalor secara konveksi seperti membuat minuman panas, serta perpindahan kalor secara radiasi yaitu dengan mencuci dan menjemur pakaian.

Dengan berkolaborasi, siswa bisa merasakan aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh orangtuanya yang berhubungan dengan kalor. Sehingga selain memahami materi yang dipelajari, karakter positif siswa juga terbangun dengan munculnya rasa empati dan tanggungjawab untuk membantu meringankan beban pekerjaan orang tua.

Langkah selanjutnya, siswa saling berbagi pengalamannya lewat WA Grup dengan mengirimkan video, Guru dan siswa berdiskusi melalui WA Grup dengan chat atau voice note. Di sini sis-

wa diajak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sikap saling menghargai hasil praktik yang dilakukan.

Secara bergiliran siswa menyampaikan pengalaman praktik baik yang telah dipilih dan dilakukan. Siswa menceritakan mulai dari alasannya memilih praktik yang dilakukan, proses perpindahan kalorinya, sampai dengan manfaat yang didapatkan dari kegiatan tersebut. Siswa yang lain menyimak dan menanggapi melalui chat atau voice note.

Salah satu pengalaman diceritakan oleh Eلسya. Ia sangat tertarik dan memutuskan melakukan kegiatan membuat minuman teh untuk neneknya.

"Saya mulai melakukan praktik dengan pergi ke dapur dan mencari alat dan bahan yang dibutuhkan. Kemudian menyalaikan kompor untuk merebus air. Lalu menunggu sampai airnya mendidih. Selanjutnya saya menuangkan air yang telah mendidih ke dalam gelas, lalu mencelupkan teh dan menambahkan gula. Setelah itu saya aduk menggunakan sendok." Tutur Eلسya menceritakan pengalaman praktiknya.

Setelah siswa selesai menyampaikan pengalaman praktiknya, guru mengarahkan siswa yang lain untuk melakukan pengamatan dari peristiwa yang dilakukan oleh temannya. Siswa diminta menyampaikan pendapat tentang praktik tersebut. Apakah praktik tersebut masuk dalam perpindahan kalor secara konduksi, konveksi atau radiasi serta empati apa yang dapat dipetik.

Dari pengalaman praktik membuat teh celup, siswa mampu menyimpulkan bahwa peristiwa itu termasuk dalam perpindahan kalor secara konveksi. Selain itu siswa memperoleh pengetahuan bahwa minuman teh berfungsi untuk menghangatkan tubuh neneknya. (*)



DIDI HARI PURWANTORO S.PD.GR
SDN GRUGU 02, KAWUNGAN TEN, CILACAP, MITRA
DISEMINASI PROGRAM PINTAR TANOTO FOUNDATION

Menengok Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Murid Diajak Mengenal Lebih Jauh Puisi Rakyat

Belajar dari rumah memang tak semenarik ketika belajar bersama di sekolah. Tapi apa mau dikata, pandemi *corona* tak kunjung usai. Alhasil, Hermi Syarifuddin, guru kelas 7 SMP 1 Bontang ini masih harus melakukan pembelajaran jarak jauh.

MENGADOPSI praktik MIKIR (mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi) yang dikenalkan Tanoto Foundation, Hermi mengajarkan perbedaan puisi rakyat. Ia mengatakan, puisi rakyat banyak jenisnya. Tujuan pembelajarannya agar murid mampu mengidentifikasi informasi berupa pesan, rima,

dan pilihan kata pada puisi rakyat, seperti pantun, syair, atau bentuk puisi rakyat lainnya yang dibaca dan didengar.

"Unsur pembelajaran MIKIR dapat mentransformasi pola pembelajaran yang lebih hidup, di mana proses pembelajaran berpusat pada murid. Dan guru memfasilitasi proses belajar," tuturnya.

Dengan metode MIKIR murid diajak terlibat penuh dalam proses belajar hingga murid dapat lebih kreatif, mampu berkolaborasi dalam tim, dan kritis. Agar lebih dekat, Hermi menggunakan lagu yang mudah dihafal anak sebagai contoh untuk mengenali puisi rakyat.

Hermi memulai pembelajarannya melalui *Zoom* dengan membagikan teks lagu *Rasa Sayange* karya Paulus Pea. Hermi meminta 64 murid yang

mengikuti pembelajarannya secara *online* untuk mengamati, dan membaca dalam hati lagu tersebut. Setelahnya murid diajak bernyanyi bersama.

Hermi melanjutkan dengan memberikan penugasan kepada anak didiknya. Murid dibagi menjadi 10 kelompok dengan fitur *break room* di *Zoom meeting*. Murid lalu diberi pertanyaan, serta membuat kesimpulan perbedaan pantun, gurindam dan syair.

"Setiap kelompok, murid merembukkan untuk menjawab pertanyaan diskusi. Tidak hanya menggunakan *Zoom meeting*, tetapi pelajaran juga bisa diikuti di *WhatsApp*, dan mencari beberapa informasi di dalam *Google*," bebernya.

Para murid pun berhasil menyimpulkan perbedaan pantun, gurindam dan syair. Perbe-

daannya terletak dalam jumlah lariknya, di mana pantun memiliki 4 larik, gurindam memiliki 2 larik, dan syair memiliki 4 larik.

Perbedaan juga terletak di suku kata, pantun mempunyai 8-12 suku kata, gurindam memiliki 10-14 suku kata, dan syair memiliki 8-14 suku kata. Rima ketika puisi rakyat pun berbeda, rima pantun a-b-a-b dengan larik pertama, kedua adalah sampiran, larik ketiga, keempat adalah isi.

Sedangkan rima gurindam a-a atau b-b dengan lari pertama pertanyaan/ permasalahan, larik kedua berupa jawaban/perjanjian, sedangkan rima syair a-a-a-a, larik pertama hingga 4 adalah isi. "Setelah presentasi kelompok selesai, saya meminta murid membuat satu pantun atau

syair bebas. Sesuai kesukaan murid," kata Hermi.

Menggunakan pertanyaan yang menstimulasi pemikiran murid, Hermi memberikan pertanyaan yang menuntun murid agar menganalisis, evaluasi dan kreasi. Atau disebut dengan pertanyaan tingkat tinggi.

Setelahnya, Hermi menutup kelas dengan refleksi, seperti menanyakan apa saja yang belum dipahami. Dan beruntung ternyata semua murid dapat memahami. Lalu, Hermi menanyakan bagaimana perasaan setelah memahami puisi rakyat. "Mayoritas murid merasakan senang dan akhirnya mampu memahami tentang puisi rakyat. Murid juga mampu menyebutkan dua jenis rima, yaitu rima utuh dan rima sebagian," pungkasnya. (lil/ndu/k15)



INOVASI: Hermi Syarifuddin membuat suasana belajar daring tetap menarik agar siswanya lebih aktif.

Ringkasan

Hermi Syafrudin, guru kelas VII SMPN 1 Bontang, Kalimantan Timur, berbagi praktik baik Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengidentifikasi informasi dari puisi rakyat menggunakan unsur MIKIR.

Kompas, 27 Januari 2021

https://edukasi.kompas.com/read/2021/01/27/205202571/bentuk-tim-pengembang-mutu-untuk-menjaga-kualitas-belajar-dari-rumah?page=all&fbclid=IwAR2VFsoSkSJgk7E9MUUEv2PdTIVrQxnamY6AZ2S_2fgTocOcdvcZCcnw_g

Ringkasan

Gumanti, guru SMPN 5 Batan, Bengkalis, Riau berbagi pengalaman tentang peran TPMPS (Tim Pengembang Mutu Pendidikan Sekolah) untuk memastikan kegiatan belajar dari rumah dapat terjaga kualitasnya.

KOMPAS.com JERENIH BELUKAT DUNIA

Search MASUK BACA HARIAN KOMPAS

BERANDA SEKOLAH PERGURUAN TINGGI PENDIDIKAN KHUSUS BEASISWA SBMPTN SKOLA KILAS PENDIDIKAN

Bentuk Tim Pengembang Mutu untuk Menjaga Kualitas Belajar dari Rumah

Kompas.com - 27/01/2021, 20:52 WIB

BAGIKAN:   Komentar 



Lihat Foto

Tim Pengembang Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) SMPN 5 Batan, Bengkalis, Riau berkunjung ke rumah siswa untuk membantu memastikan siswa bisa mengakses kegiatan belajar dari rumah dengan berbagai keterbatasannya. (DOK. TANOTO FOUNDATION)

Editor: Yohanes Enggar Harususilo

Oleh: Gumanti | Guru SMPN 5 Bantan, Bengkalis, Riau

KOMPAS.com - Di tengah **pandemi** yang membuat **siswa** masih harus **belajar dari rumah (BDR)**, **sekolah** harus terus berupaya memberikan pembelajaran berkualitas yang bisa diakses siswa di tengah keberagaman fasilitas yang mereka miliki.

Untuk menjaga kualitas dan menjaga keamanan serta kesehatan siswa selama belajar dari rumag (BDR), sekolah dapat membentuk Tim Pengembang Mutu Pendidikan **Sekolah** (TPMPS).

Jambi Ekspres, 28 Januari 2021

<https://jambiekspres.co.id/read/2021/01/28/40796/program-pintar-penggerak-munculkan-harapan-kemajuan-pendidikan-di-bumi-sailun-salimbai>

Ringkasan

Kabupaten Muaro Jambi bangga terpilih menjadi salah satu Kabupaten dari Program PINTAR Penggerak Tanoto Foundation. Program pendidikan Kabupaten Muaro Jambi diorientasikan pada segala upaya mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap menopang pembangunan daerah.

Program PINTAR Penggerak Munculkan Harapan Kemajuan Pendidikan di Bumi Sailun Salimbai

Kamis, 28 Januari 2021 - 10:12:14 - Dibaca: 916 kali



Bupati Muaro Jambi Masnah Busro (tengah) menerima kunjungan tim Tanoto Foundation Jambi. / Jambi Ekspres Online

JAMBI- Sebagai kabupaten penyangga yang berbatasan langsung dengan Kota Jambi sebagai ibukota Provinsi Jambi, Kabupaten Muaro Jambi tentu saja berkepentingan untuk mencetak generasi muda yang handal secara akademik dan keterampilan.

Program pendidikan Kabupaten Muaro Jambi diorientasikan pada segala upaya mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap menopang pembangunan daerah.

Tribun Jateng, 28 Januari 2021

Ringkasan

Okki Krishna Satyarini guru SMP Yos Sudarso, Jawa Tengah berbagi pengalamannya dalam menggunakan unsur MIKiR dan teknik gamifikasi. Teknik ini memudahkan dirinya untuk mengecek dan meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Gimifikasi, Pemantik Partisipasi Aktif Siswa

BELAJAR dari rumah dengan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tetap dilanjutkan di tahun 2021. Kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 445/0017480. Selain itu, Pemerintah juga memutuskan memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Jawa-Bali untuk mencegah penyebaran Covid-19 sampai 8 Februari 2021. Kondisi ini mengakibatkan melanjutkannya PJJ meskipun terjadi banyak kendala.

Kendala yang muncul dalam PJJ diantaranya adalah rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemandirian belajar siswa di tingkat dasar. Kendala lainnya adalah menjaga integritas anak. Banyak kendala di lapangan yang membuat siswa belajar daring membuat anak lebih mudah menyalakan ponsel. Kendala tersebut ditulis di Kompas.com tanggal 3 Januari 2021 dengan judul "Darahas Hati Guru soal Belajar Daring. Seilit Juga Integritas Murid dan Kemandiritas".

PJJ dengan aplikasi *synchronous* sejenis Zoom atau Google-meet pernah diujoba di SMP Yos Sudarso Jeruklegi Cilacap. Hasilnya sangat sedikit siswa ikut meeting. Dibaca lagi dengan menggunakan *video conference* supaya dapat bertatap muka dan segera direpson secara langsung oleh siswa. Namun banyak alasan tidak bergabung seperti kuota yang terbatas, sinyal yang kurang bagus, atau HP tidak.

Siswa yang bergabung dalam pertemuan hanya pun dengan video mati. Hingga guru seperti berbicara sendiri saat *video conference* berlangsung. Hingga disadari bahwa hanya WhatsApp adalah yang mungkin digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang menjangkau mayoritas siswa.

Di pihak lain, aplikasi online yang digunakan dalam pembel-

ajaran jarak jauh (PJJ) idealnya menjadi alat bagi guru untuk mengantarkan siswa mengalami (*doing-observing, dialog interaction-communication*) dan refleksi atas materi dan proses belajar. Ketidakhadiran guru secara fisik dalam PJJ, dapat diwakili oleh ragam aplikasi dan fitur-fiturnya. Selain itu, guru dapat diwakili oleh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berfungsi sebagai panduan bagi aktivitas siswa.

Masalah utamanya adalah bagaimana aplikasi yang digunakan dalam PJJ dapat berfungsi secara ideal memunculkan aksi mental siswa untuk mau dan mampu menyelesaikan masalah yang dikemukakan oleh guru dalam PJJ? Bagaimana jika 50% lebih siswa menghadapi keterbatasan akses internet?

Salah satu solusinya adalah mengantarkan pembelajaran dengan menggunakan teknik gamifikasi. Beberapa langkah yang dapat diambil diantaranya: memecah materi pelajaran menjadi bagian-bagian khusus. Lalu memberikan kuis di setiap akhir bagian tersebut dan beri *reward* atau hadiah bagi siswa berupa sebuah rencana atau prestasi virtual jika mereka lulus kuis.

Langkah-langkah ini secara rutin dilakukan pada pembelajaran bahasa Inggris di materi *adjective* di SMP Yos Sudarso Jeruklegi. Sehari sebelum pembelajaran, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari di WAG kelas masing-masing dan mengingatkan siswa untuk menyiapkan buku paket, buku catatan dan perlengkapan yang diperlukan.

Saat pembelajaran berlangsung untuk melatih keterampilan berbicara Inggris, guru menyiapkan siswa menggunakan fasilitas



OKKI KRISHNA SATYARINI, M.PdG
GURU SMP YOS SUDARSO JERUKLEGI

voice note dalam WAG dan meminta siswa untuk membalasnya dengan *voice note* pula. Guru memeriksa partisipasi siswa, dapat dilihat daftar pembaca pesan di informasi WA. Jika ada siswa yang telah membaca, namun belum menanggapi, guru dapat me-

nyaparkannya dengan menyebut atau memanggil namanya.

Selanjutnya guru memberi contoh bagaimana *describing someone* dengan bantuan *picture dictionary* sederhana yang berisi *adjective*. Disediakan waktu bagi siswa untuk mencerna sekaligus kesempatan untuk bertanya. Pengalaman sebelumnya, pada tahapan ini hampir tidak ada siswa yang mau bertanya dengan berbagai alasan. Demikian halnya saat guru balik bertanya untuk mengecek pemahaman siswa. Tidak ada siswa yang menjawab. Konteks ini, prinsip *gamification*, khususnya skenario permainan dalam pembelajaran dapat digunakan (Heri Jusuf, *Jurnal TICON*, 2016).

Menyikapi masalah di atas, dalam materi *adjective* kali ini digunakan "Kuis Auto 100" untuk mengaktifkan siswa. Kuis "manual" Auto 100 dipilih karena dapat diikuti semua siswa, sedangkan penggunaan Kahoot dan Quizizz hanya dapat diikuti tidak lebih dari 50% siswa.

Agar menarik dan kontekstual dengan kondisi siswa, pada kuis ini guru mengirimkan foto Arya Saloka alias Aldebaran. Aktor *stretton* kondang di kalangan siswa. Pertanyaan di bawah foto adalah "What does he look like?". Siswa diminta menjawab dengan kalimat sederhana menggunakan *adjective* bebas. Kalimat jawaban tidak boleh ada yang sama dengan yang telah dibuat oleh temannya. Jawaban dikompetisikan dan ada *reward* menarik (*)

Tribun Jateng,
28 Januari 2021

Ringkasan

Ulfatun Nadhifah menerapkan unsur MIKiR untuk mengajarkan musik kepada murid-muridnya. Metode pembelajaran aktif ini terbukti mampu mengatasi kejenuhan siswa selama belajar di rumah.

Usir Kejenuhan dengan Bermain Alat Musik 'Joyfull'

MENDENGARKAN musik sering dilakukan oleh orang dewasa untuk menghibur diri, memperbaiki suasana hati yang buruk, dan menghilangkan stres. Nyatanya, musik memang memberikan pengaruh besar terhadap kesehatan mental seseorang, termasuk anak-anak.

Penelitian tim psikiatri anak dari *University of Vermont College of Medicine* menemukan bahwa, latihan musik dapat membantu mengurangi kecemasan yang dialami anak-anak (*nationalgeographic.grid.id*, Desember 2015).

Berlatih atau bermain instrumen musik terbukti dapat membuat korteks (permukaan otak paling luar) menipis. Korteks yang tebal diindikasikan menjadi penyebab timbulnya kecemasan, depresi, sikap agresif, dan perilaku tidak terkontrol pada anak.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh dan tinggal di rumah dalam jangka waktu lama, juga memiliki potensi untuk menimbulkan stress bagi anak. Agar pembelajaran lebih variatif, *Joyful*, dan memberikan makna bagi siswa, langkah pembelajaran di kelas IV SDN 1 Cepiring, Kendal, Jawa Tengah dapat dicoba.

Eksplorasi dapur emak untuk media belajar. Guru dan siswa-siswanya membiasakan belajar dari rumah dengan mengeksplorasi lingkungan yang ada di sekitar rumah siswa secara bertahap. Eksplorasi ini misalnya menggunakan alat-alat yang ada di dapur.

Dengan mempedomani pendekatan belajar aktif dari PINTAR Tanoto Foundation MIKiR atau mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi, mereka belajar tematik integratif muatan pembelajaran IPA tentang bunyi dan seni budaya dan prakarya tentang urutan nada.

Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat menemukan

perbedaan bunyi atau nada yang dihasilkan dari delapan gelas berbeda yang berisi air.

Kegiatan dimulai dengan memanfaatkan WA group paguyuban orang tua untuk berinteraksi dengan para siswanya. Interaksi ini berupa panduan kegiatan belajar, penugasan, dan video call dengan 8 orang maksimal bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Sesuai dengan lembar kerja, siswa mengeksplorasi perabotan sederhana yang ada di dapur rumah, yaitu berupa delapan gelas air minum dengan ukuran sama serta sendok logam. Gelas ini mereka tata secara berurutan dalam jangkauan siswa.

Di mulai dari percobaan bunyi. Langkah selanjutnya, siswa mengambil air putih dan menuangkannya ke dalam gelas dengan ketinggian yang berbeda. Kemudian mereka diminta memperhatikan dan membandingkan bunyi yang keluar dari percobaan dengan cara mengetukkan sendok ke gelas berisi air dengan volume yang berbeda tersebut.

Pembelajaran ini sangat menarik sekaligus menantang. Siswa mengeksplorasi, mencoba, mengalami, menemukan, dan tentu saja menikmati pengalaman belajar menjadi satu 'paket komplit' dalam pembelajaran aktif *experiential learning*.

Setelah susunan nada ditemukan, gelas itu pun disusun berurutan mulai dari nada rendah sampai tertinggi membentuk tangga nada (*do re mi fa sol la si do*). Pengalaman belajar ini mereka tuliskan dalam sebuah laporan.

Musik paling sederhana. Ta-



ULFATUN NADHIFAH

GURU KELAS IV SDN 1 CEPIRING, KENDAL, JAWA TENGAH DAN FASILITATOR PROGRAM PINTAR TANOTO FOUNDATION

hap selanjutnya, guru memberikan partitur nada dan lagu Ibu Kila Kartini untuk dipelajari. Lagu yang sangat populer dan mudah untuk dimainkan. Siswa berlatih memainkan musik gelas dan membuat video penampilan mereka.

Pembelajaran dilaksanakan secara kombinasi

selama 3 hari. *Pertama* dengan menyampaikan tugas melalui WA grup kelas dan interaksi dalam video call bagi yang membutuhkan.

Kedua, siswa melakukan percobaan di rumah masing-masing, mengerjakan Lembar Kerja dan berkomunikasi dengan teman, orangtua, atau saudara, dan *Ketiga*, merekam penampilan mereka bermain musik dan mengirimkan hasilnya di WA grup.

Pantau kemajuan belajar. Selama tiga hari pemberian tantangan dan penugasan ini, guru memantau kemajuan tugas pembelajaran yang diberikan. Kemajuan memastikan musik, ketepatan urutan nada, sampai beberapa anak yang mencoba berimprovisasi memainkan lagu yang lebih kompleks. Semua hal tersebut diberikan umpan balik. Tak lupa juga dibuat simpulan dari percobaan yang telah dilakukan tersebut.

Kegiatan terakhir dilakukan dengan meminta siswa dan orangtua memberikan umpan balik atau refleksi. Di grup WA, beberapa orangtua menyampaikan terima kasih karena anaknya diberikan tambahan keterampilan sehingga bisa mengisi waktu luangnya. Mereka juga senang sekali memainkan alat musik sederhana ini bersama adik dan kakaknya. (*)

Kompas,
29 Januari 2021

<https://edukasi.kompas.com/read/2021/01/29/145558771/dukung-mas-menteri-menghapus-dosa-intoleransi-pendidikan-kita?page=1>

Ringkasan

Anik Widiastuti, dosen Universitas Negeri Yogyakarta dan fasilitator dosen mitra Program PINTAR berbagi 2 upaya yang dapat dilakukan untuk membantu pemerintah menghilangkan intoleransi di sekolah. Pertama, guru dapat menerapkan metode *reflective learning*. Kedua, Perguruan Tinggi dan lembaga pendidikan membuat pelatihan tentang toleransi dan kebhinekaan untuk guru.

KOMPAS.com
JERINJ MELIHAT DUNIA

Dukung "Mas Menteri" Menghapus "Dosa Intoleransi" Pendidikan Kita

Kompas.com - 29/01/2021, 14:55 WIB



Guru perlu merancang pembelajaran yang mendorong toleransi melalui apresiasi perbedaan pada siswa sehingga dapat terwujud masyarakat multikultural harmonis. (DOK. TAMOTO FOUNDATION)

Editor: Yohanes Enggar Harususilo

Oleh: Anik Widiastuti | Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

KOMPAS.com - Indonesia merupakan negara yang kaya budaya dan sangat relevan disebut sebagai negara multikultural. Beraneka suku bangsa, budaya, agama terdapat di Indonesia.

“ Guru harus terus belajar, seperti mengikuti pelatihan ini. *Outputnya* diharapkan siswa di Kabupaten Tebo dapat berprestasi. Pembelajaran yang baik dapat menjadikan siswa berkualitas. ”

Sindi, SH., MH Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tebo memberi apresiasi kepada para guru yang melakukan diseminasi mandiri pelatihan Program PINTAR – Kumparan.com (21/1/2021).

“ Grafik Organizer (GO) yang saya dapatkan dari pelatihan Modul II Bahasa Indonesia Program Pintar Tanoto Foundation sangat efektif memudahkan siswa menulis teks petunjuk dan mendorong mereka terlibat aktif, menggali informasi, dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. ”

Zahlul Rizka, Guru MI NU 08 Brangsong, Jawa Tengah menerapkan GO dalam PJJ yang dia fasilitasi – Tribun Jateng (14/1/2021).

www.pintar.tanotofoundation.org  Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan